

Pembelajaran *Mesatua Bali I Lutung Dadi Pecalang* Di Desa Pejeng Kawan Pada Masa COVID-19

Ni Made Haryati¹, Gusti Ayu Ary Purnami

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar

¹adeharyatio3@gmail.com

Mesatua Bali perlu ditanamkan pada anak dini sejak awal mengingat nilai moral yang terkandung dalam *satua* Bali sangat baik dalam pembentukan karakter anak serta dapat menanamkan rasa penghargaan anak terhadap budaya dan kebiasaan setempat mengingat keberadaan *satua* Bali agar tidak punah. *Mesatua* yang artinya medongeng atau bercerita, hingga saat ini *mesatua* telah diupayakan masuk dalam materi lomba, seperti Pesta Kesenian Bali, Bulan Bahasa Bali, lomba tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, oleh karena itu *mesatua* penting ditanamkan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya sastra Bali. salah satu cerita atau *satua* yang digunakan yaitu *I Lutung Dadi Pecalang* yang menceritakan tokoh *lutung* atau kera yang berperan sebagai *pecalang* atau disebut juga sebagai satpam. Penerapan pembelajaran ini dilakukan di Desa Pejeng Kawan pada pelaksanaan KKN ISI Denpasar pada masa COVID-19.

Kata kunci :mesatua, lutung, pecalang

Mesatua Bali needs to be instilled in early childhood considering the moral values contained in Balinese satua are very good in shaping children's character and can instill a sense of children's respect for local culture and customs considering the existence of the Balinese satua so that it does not become extinct. Mesatua which means storytelling or telling stories, until now Mesatua has been included in the competition material, such as the Bali Arts Festival, Balinese Language Month, Village, District, and Regency level competitions, therefore it is important to instill mesatua as a form of appreciation for Balinese literary works. . one of the stories or satua used is I Lutung Dadi Pecalang which tells of a lutung or monkey character who acts as a pecalang or is also known as a security guard. The application of this learning was carried out in Pejeng Kawan Village during the implementation of the ISI Denpasar Community Service Program during the COVID-19 period.

Keyword : mesatua, lutung, pecalang

Proses review: 1 - 20 Oktober 2020, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (Mulyasa, 2006:194). Dalam konsteks pembelajaran khususnya *Mesatua* Bali perlu ditanamkan pada anak dini sejak awal mengingat nilai moral yang terkandung dalam *satua* Bali sangat baik dalam pembentukan karakter anak serta dapat menanamkan rasa penghargaan anak terhadap budaya dan kebiasaan setempat mengingat keberadaan *satua* Bali agar tidak punah. *Mesatua* bagi anak-anak telah diupayakan masuk dalam materi lomba, seperti Pesta Kesenian Bali, Bulan Bahasa Bali, lomba tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, oleh karena itu *mesatua* penting ditanamkan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya sastra Bali.

Di tengah pandemi COVID-19 yang mengguncang dunia, tidak akan menyurutkan semangat untuk mengabdikan diri dalam mengembangkan seni budaya di kalangan masyarakat. Maka dari itu, untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 dan sesuai dengan arahan protokol COVID-19 maka bentuk pengabdian nyata (KKN) ini dilakukan di daerah tempat tinggal masing-masing untuk pencegahan, pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 sesuai dengan paham protokol interaksi dalam masa wabah COVID-19. Sehingga peran aktif mahasiswa dalam upaya upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan seni budaya masyarakat serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa/tempat tinggal dengan menjadikan desa asal/tempat tinggal yang tangguh bencana COVID- 19 dan mandiri. Namun di kalangan masyarakat perkembangan, serta peran aktif masyarakat dalam hal seni dan budaya sangat minim bahkan mulai merosot ditambah lagi dengan pandemi COVID-19, maka saat ini perlu dilakukan suatu pengembangan serta edukasi dalam bentuk pengabdian nyata untuk menumbuhkan kembali seni budaya di kalangan masyarakat.

Tujuan penulisan ini ialah memberikan Inovasi Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Drama (*Mesatua* Bali) *I Lutung Dadi Pecalang* Di Desa Pejeng Kawan yang dapat

dijadikan sebagai media dan motivasi masyarakat dalam belajar drama, khususnya *Mesatua* Bali. serta menumbuhkan kembali seni dan budaya dan sastra Bali di kalangan masyarakat Desa Pejeng Kawan di tengah pandemi COVID-19.

Sebagai wujud pelestarian sastra Bali dalam hal *mesatua*, cerita yang digunakan sebagai materi pembelajaran drama (*mesatua*) adalah *I Lutung Dadi Pecalang* disamping ceritanya sangat lucu, cerita ini banyak digemari oleh anak-anak dan pesan moral, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerita ini sangat kuat. Mengingat tokoh *I Lutung* sangat lucu dan cerdik, maka cerita ini dapat diberikan pada kalangan anak-anak sebagai motivasi diri dan mengambil suatu pembelajaran dalam cerita *I Lutung Dadi Pecalang*, yangdi dalamnya terkandung amanat perbuatan baik akan mendapat karma yang baik, perbuatan buruk akan mendapatkan karma yang buruk pula. Sehingga penulis mengangkat judul Pengembangan Seni Dan Budaya Pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Pembelajaran Drama (*Mesatua* Bali) *I Lutung Dadi Pecalang* Di Desa Pejeng Kawan

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode observasi dan evaluasi dengan menggunakan konsep model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) untukmenumbuhkan semangat belajar siswa. Di tengah pandemic COVID-19 menumbuhkan kembali semangat belajar anak sangatlah penting, apalagi hal tersebut diimbangi dengan penerapan metode PAKEM sdalam penerapan pembelajaran. Evaluasi dan observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan peserta didik yang meliputi sikap belajar, respons timbal balik, serta perkembangan peserta didik dalam menanggapi suatu materi. Pokok atau titik yang ingin dicapai ialah bagaimana siswa memberikan respons dengan melakukan evaluasi atau penampilan siswa mengenai suatu materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada metode penelitian sebagai cara untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah agar memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, karena tempat penelitian ini dapat dijangkau



Gambar 1. Pemahaman tentang *Mesatua Bali*



Gambar 3. Pembacaan naskah *Mesatua Bali I Lutung Dadi Pecalang*



Gambar 2. Penayangan video pembelajaran *Mesatua Bali*



Gambar 4. Memerankan tokoh dalam cerita *I Lutung Dadi Pecalang*

oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan.. Alat bantu yang digunakan antara lain *Note book* /buku catatan, untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan terkait penelitian, dan *laptop* sebagai alat untuk membantu mencatat ulang hasil penelitian, serta kamera dan *Handphone*, digunakan untuk memotret, merekam video saat melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh didokumentasikan dalam bentuk video dan foto kegiatan selama dilaksanakannya kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Desa Pejeng Kawan yaitu Desa yang terletak di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar yang berada di sebelah barat Desa Pejeng. Desa Pejeng Kawan terdiri dari 6 Banjar diantaranya Banjar Tatiapi Kaja, Tatiapi Kelod, Banjar Dukuh Kangin, Banjar Dukuh Kawan, Banjar Dukuh Geria, dan Banjar Sala. Sejarah Desa Pejeng Kawan dilatarbelakangi oleh Cerita Maya Denawa yang membentuk sebuah *titi* atau jembatan yang menjadi penghubung antara Desa Pejeng dengan Desa Pejeng Kawan atau lebih dikenal dengan nama Tatiapi atau Titiapi. Nama tersebut berasal dari *titi* tempat terbakarnya kereta Dewa Indra disebut dengan pelinggih Ratu Gede atau Ratu Kempur yang terdapat di perbatasan Desa Pejeng Kawan.

Program dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap hari ditambah dengan program kerja tambahan lainnya. Setiap

kegiatan yang dilakukan disertai dengan dokumentasi video dan foto yang kemudian diunggah, dan link dari video tersebut dicantumkan di logbook mingguan yang diserahkan kepada DP secara daring. Beberapa program yang dilakukan berdasarkan dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, serta pengadaan kegiatan tambahan juga dilakukan mengikuti situasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan ditujukan kepada anak-anak SD di Desa Pejeng Kawan khususnya anak-anak SD 1, SD 2, dan SD 3, namun kegiatan ini lebih didominasi oleh anak-anak SDN 2 Pejeng Kawan. Selain itu kegiatan ini juga disasarkan pada Guru TK Ratna Kumara, dan petani di Desa Pejeng Kawan untuk ikut andil dalam kegiatan yang kegiatan dilakukan. Tempat dilaksanakan proses pembelajaran ialah di Sanggar Seni Sari Budaya Tatiapi. Mengingat ditempat tersebut terdapat ruang untuk melaksanakan proses pembelajaran serta mudah dijangkau oleh siswa.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan pada penggunaan pendekatan, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami.Sumber penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian yang dilakukan dirancang agar sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti. Pembelajaran *mesatua* yang dituju adalah anak-anak SD di Desa Pejeng Kawan.

Di dalam melakukan suatu penilaian terhadap



Gambar 5. Gladi *mesatua* Bali I Lutung Dadi Pecalang



Gambar 6. Penampilan *mesatua* Bali Lutung Dadi Pecalang

siswa menggunakan teknik penilaian berdasarkan kebiasaan belajar siswa selama proses pembelajaran, cara siswa menanggapi suatu materi, serta bagaimana siswa mengeksplorasi diri melalui cara membawakan suatu cerita khususnya dalam *satua I Lutung Dadi Pecalang*. Dalam tahap awal yaitu penayangan video pembelajaran sebagai langkah awal sebelum menginjak proses pemahaman tentang *mesatua*. proses pemahaman dilakukan agar anak dapat mengetahui serta mengerti apa itu *mesatua*, bagaimana orang saat *mesatua*, serta bagaimana membawakan sebuah *satua*. Setelah proses pemahaman materi dilanjutkan dengan pengenalan materi *satua* dengan cerita *I Lutung Dadi Pecalang*. di akhir kegiatan, salah satu anak akan mencoba membaca naskah cerita yang diberikan, dari sinilah titik penilaian proses pembelajaran akan dilakukan.

Proses pembelajaran *mesatua* ini menerapkan konsep metode PAKEM yaitu Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, karena dengan menerapkan metode ini siswa tidak akan mudah jenuh dengan proses pembelajaran yang diberikan setiap minggunya, atau dengan istilah lainnya *belajar sambil bermain*, bermain yang dimaksud dalam konteks ini ialah bermain peran. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan



Gambar 7. Pengadaan Sosialisasi pada Guru dalam bermain drama (*mesatua*)



Gambar 8. Pengadaan *mareresik* di sekitar areal Pura Agung Batan Bingin

berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Rusman (2013:321) mengemukakan bahwa PAKEM berasal dari konsep pembelajaran yang harus berpusat pada anak (*student-centre learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani maupun takut. Untuk itu, maka aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar mereka mengadakan eksplorasi, kreatif, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran. proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Sehingga dengan menggunakan metode tersebut dilakukan suatu penilaian berdasarkan pengamatan terhadap sikap belajar siswa pada setiap akhir proses kegiatan. Evaluasi tersebut dinilai berdasarkan cara belajar siswa, sikap, cara siswa menanggapi suatu materi pembelajaran, cara membaca naskah cerita



Gambar 9. Pengadaan olahraga dan senam sehat



Gambar 10. Penanaman bibit cabai

(*mesatua*), bagaimana cara membawakan sebuah *satua*, serta bagaimana anak menghayati suatu peran atau cerita yang dibawakan dengan baik. akan dievaluasi berdasarkan penilaian setiap minggunya dengan memilih 1 orang dari 13 anak yang berpotensi dapat membawakan cerita dengan baik selama proses pembelajaran diberikan. Sehingga siswa lainnya akan menampilkan pertunjukan senam. Dengan dipilihnya salah satu siswa, di akhir proses pembelajaran, siswa akan menampilkan pertunjukan *mesatua* dengan cerita *I Lutung Dadi Pecalang*, sedangkan anak-anak lainnya menampilkan pertunjukan senam sehat.

Penayangan video pembelajaran sebelum menuangkan materi yang akan diberikan dengan tujuan agar anak dapat mengetahui apa itu *mesatua*, bagaimana membawakan cerita dengan baik serta membangkitkan imajinasi dan konsentrasi anak melalui penayangan video pembelajaran. Kegiatan ini diberikan sekali dalam seminggu sebelum menginjak ke materi pokok, lalu akan dilanjutkan dengan pemahaman tentang materi yang akan diberikan. Di awal kegiatan, setelah penayangan video pembelajaran siswa diberikan pemahaman tentang *mesatua* serta memberikan gambaran cerita *I Lutung Dadi Pecalang* sebagai materi bahan ajar. Pemahaman tentang *mesatua* sangat penting diberikan untuk anak, karena dengan mengenal apa itu *mesatua* bagaimana cara *mesatua* yang baik. Di akhir kegiatan, anak diminta untuk mempraktekkan materi yang sudah diberikan untuk mengukur sejauh mana mereka sudah memahami materi yang diberikan. Kegiatan awal yang dilakukan seperti,



Gambar 11. Pengadaan Gladi Bersih

belajar membaca naskah *mesatua*, bagaimana membawakan sebuah narasi cerita dalam *mesatua*, serta bagaimana memerankan sebuah tokoh dengan karakter serta penjiwaan yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu tergantung dengan materi yang sudah ditentukan dengan sasaran kegiatan yaitu anak-anak SD di Desa Pejeng Kawan.

Selain itu berbagai kegiatan lainnya seperti mengadakan sosialisasi kepada guru-guru TK dan SD di Desa Pejeng Kawan, dengan tujuan disamping mensosialisasikan berbagai macam cara pencegahan COVID-19, hal tersebut juga dapat diimbangi dengan pembelajaran positif dengan cara bermain drama (*mesatua*) disamping sebagai media pembelajaran juga sebagai cara untuk mengembangkan seni budaya kedepannya. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pada anak-anak SD di Desa Pejeng Kawan, dan dilakukan pada minggu kedua kegiatan KKN.

Kegiatan bermain drama (*mesatua*) juga diterapkan di TK Ratna Kumara setiap hari Kamis. Menurut Kepala Sekolah TK Ratna Kumara Pejeng Kawan, Ni Made Lodri, S.Pd dan Desak Ketut Mteriwati menjelaskan, penanaman *mesatua* memang diterapkan setiap hari Kamis karena disamping diperingati sebagai hari untuk mengajegkan budaya Bali yaitu pakaian adat, juga dipakai sebagai sarana untuk menumbuhkan bahasa Bali dengan memakai bahasa Bali setiap hari Kamis dan menerapkan pembelajaran *mesatua* kepada anak-anak TK Ratna Kumara. Selain itu, menurut guru-guru SD di Desa Pejeng Kawan, pembelajaran *mesatua* diberikan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang sastra Bali mengingat kegiatan perlombaan tingkat SD yaitu *mesatua*, maka hal ini sangat penting untuk ditanamkan.

Kegiatan lainnya yang dilakukan ialah melakukan kegiatan kebersihan (*mareresik*) di sekitar areal Pura Agung Batan Bingin dan Pura Alas Arum. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan di



Gambar 12. Pembagian lembar mewarnai

areal pura di tengah pandemi COVID-19 agar tetap terjaga kebersihan serta kesucian pura. Kegiatan *mareresik* ini melibatkan anak-anak di Desa Pejeng Kawan pada minggu kedua. Anak-anak disertakan untuk turut serta membantu pelaksanaan kegiatan, disamping itu juga memberikan suatu pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti tempat suci yang ada di lingkungan desa.

Untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, pengadaan olahraga dan senam sehat juga dilakukan. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak SD di Desa Pejeng Kawan yang dilakukan setiap minggunya pada sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melindungi diri dari COVID-19 dengan cara tetap menjaga stamina tubuh dengan berolahraga yaitu senam sehat. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya pada sore hari. Kegiatan olahraga dan senam sehat melibatkan 13 orang anak di Desa Pejeng Kawan, dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Sanggar Seni Sari Budaya Tatiapi. Kegiatan senam sehat dilakukan secara bertahap dengan menggunakan musik.

Penghijauan lahan, serta pemanfaatan lahan milik petani di Desa Pejeng Kawan juga dilakukan seperti, menanam bibit cabai, membantu petani memanen hasil perkebunan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pemupukan, dan penyiraman tanaman. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil perkebunan yang mampu memberikan nilai secara ekonomi serta sebagai sarana untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penanaman cabai dilakukan di lahan kosong milik petani agar nantinya dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Menginjak di minggu keempat pelaksanaan kegiatan berupa gladi bersih yang bertujuan untuk memantapkan kembali penampilan siswa di bidang *mesatua I Lutung Dadi Pecalang* dan penampilan senam sehat oleh sekelompok anak. Kegiatan gladi bersih juga ddimbangi dengan evaluasi awal kepada anak dengan tujuan agar penampilan siswa dapat memuaskan. Teknik penilaian yang digunakan ialah dengan memperhatikan cara belajar siswa setiap minggunya, bagaimana cara siswa memahami *mesatua*, cara membawakan *satua*, dan bagaimana siswa mengeksplorasi diri melalui cerita yang dibawakan dengan berpedoman pada *mind, body, and soul*. Dari penialain evaluasi mingguan inilah suatu penilaian dilakukan untuk dapat menampilkan salah satu anak yang mempunyai pemahaman yang baik serta mampu membawakan *satua* dengan baik, sedangkan anak-anak yang lainnya akan menampilkan senam.

Kegiatan lainnya juga dilakukan di minggu terakhir, yaitu membagikan lembar mewarnai pada anak-anak TK Ratna Kumara Pejeng kawan. Dengan tujuan agar anak-anak tetap berada di rumah, belajar dan bermain di rumah. Walaupun di tengah pandemi COVID-19 anak masih tetap bisa belajar mewarnai gambar untuk melatih imajinasi serta konsentrasi anak. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Ratna Kumara Pejeng Kawan.

Dan di akhir pelaksanaan kegiatan, yaitu menampilkan hasil pembelajaran dengan salah satu anak membawakan cerita *mesatua* dengan Judul *I Lutung Dadi Pecalang* dan menampilkan senam sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai evaluasi akhir sejauh mana anak sudah memahami pembelajaran, serta sebagai media untuk menumbuhkan mental serta percaya diri anak, selain itu, melalui kegiatan ini akan menjadi bekal anak kedepannya untuk melestarikan seni-budaya Bali. di tengah pandemi COVID-19 melalui berolahraga anak akan mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh. Di akhir kegoatan berupa penampilan anak-anak juga diberikan sedikit evaluasi agar kedepannya mampu memberikan penampilan terbaik dalam membawakan cerita *mesatua* maupun senam sehat. Seusai kegiatan telah dilaksanakan, sebagai kenang-kenangan anak-anak diberikan bingkisan selain sebagai ucapan terima kasih karena telah membantu pelaksanaan kegiatan KKN, juga sebagai penutup dilaksanakannya kegiatan KKN.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan, 2014:244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif guna mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran *mesatua "I Lutung Dadi Pecalang"* di Desa Pejeng Kawan. Di dalam melakukan suatu penilaian terhadap siswa menggunakan teknik penilaian berdasarkan kebiasaan belajar siswa selama proses pembelajaran, cara siswa menanggapi suatu materi, serta bagaimana siswa mengeksplorasi diri melalui cara membawakan suatu cerita khususnya dalam *satua I Lutung Dadi Pecalang*.

Dalam tahap awal yaitu penayangan video pembelajaran sebagai langkah awal sebelum menginjak proses pemahaman tentang *mesatua*. proses pemahaman dilakukan agar anak dapat mengetahui serta mengerti apa itu *mesatua*, bagaimana orang saat *mesatua*, serta bagaimana membawakan sebuah *satua*. Setelah proses pemahaman materi dilanjutkan dengan pengenalan materi *satua* dengan cerita *I Lutung Dadi Pecalang*. di akhir kegiatan, salah satu anak akan mencoba membaca naskah cerita yang diberikan, dari sinilah titik penilaian proses pembelajaran akan dilakukan. Di akhir kegiatan yaitu memilih dari hasil observasi penilaian terhadap anak, dengan menitikkan salah satu anak untuk menampilkan *mesatua* dengan judul *I Lutung Dadi Pecalang*.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan, melalui kegiatan yang dilakukan tersebut dapat membantu masyarakat dalam peran sertanya memutus penyebaran COVID-19 melalui berbagai kegiatan-kegiatan positif yang dapat diterapkan di masyarakat dan dijadikan suatu pedoman oleh masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan khususnya di bidang seni dan budaya dengan mengembangkan kembali agar tidak sirna dikalangan masyarakat. Maka dari itu, dengan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan mengambil tema edukasi seni dan budaya Pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Pembelajaran Drama (*Mesatua Bali*) *I Lutung Dadi Pecalang* Di Desa

Pejeng Kawan maka pengembangan seni budaya dalam hal seni drama di kalangan masyarakat dapat dikembangkan dengan baik.

Dengan melakukan perencanaan kegiatan yang matang serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan dapat dijalankan dengan maksimal. Motivasi diri, rasa percaya diri, serta suasana lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap cara belajar anak. Maka, dari hal tersebut akan memunculkan berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, perlu digunakan strategi dalam melakukan suatu pembelajaran demi menghasilkan mutu pendidikan yang dapat memotivasi siswa maupun masyarakat untuk berperan aktif menyukseskan suatu pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Iriaji.2017.*Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*.Yogyakarta: Cakrawala Indonesia
- Karmini, Ni Nyoman.2011.*Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*.Tabanan: Pustaka Larasan
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme. Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Satoto, Soediro.2012.*Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak Tiga
- _____.2002.*Satua Bali I Lutung Dadi Pecalang*.Denpasar: Sabha Sastra Bali